

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM KEPESEERTAAN JKN-KIS MANDIRI DI DESA PANDANHARUM KABUPATEN GROBOGAN

Oleh

Wahyu Dewi Hapsari<sup>1)</sup>, Kiki Natassia<sup>2)</sup>, Wahyu Riniasih<sup>3)</sup>

- 1) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email; hapsari85ku@gmail.com
- 2) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email; kikinatassia@gmail.com
- 3) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email; wahyuannur83@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Jaminan Kesejahteraan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. BPJS Kesehatan memiliki sasaran pokok, salah satunya adalah tercapainya kepesertaan semesta sesuai peta jalan menuju Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2019. Tapi tampaknya sasaran tersebut belum tercapai dengan cepat, seperti di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah masih terdapat 1300 penduduk yang belum menjadi peserta JKN-KIS. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan tentang minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS khususnya mandiri.

**Metodologi:** Metode penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik, yang menggunakan pendekatan waktu cross sectional dengan metode pengumpulan data didapatkan melalui wawancara langsung dengan kuesioner terstruktur yang ditujukan kepada 93 responden Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan yang didapat dengan cara *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

**Hasil:** Karakteristik umur responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan dari 93 responden 49,5% berumur dewasa akhir (36 – 45 tahun), 43% berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan 32,3% bekerja swasta. Sedangkan tingkat pengetahuan dari 93 responden 88,2% tergolong cukup baik, 52,7% menganggap biaya cukup memberatkan, 76,3% cenderung cukup berminat. Hasil uji statistik pada pengetahuan dan biaya berpengaruh dengan minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS Mandiri di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan biaya terhadap minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS Mandiri di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan.

**Kata Kunci:** JKN-KIS, Pengetahuan, Biaya, Minat.

## PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. JKN-KIS diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh Pemerintah. Ada 3 alasan utama menjadi peserta JKN-KIS, yaitu *Protection* (perlindungan), *Sharing* (gotong royong) dan *Compliance* (kepatuhan).

Semua penduduk Indonesia wajib menjadi peserta JKN-KIS yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, yang jenis kepesertaannya terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI). PBI merupakan program jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu yang pembayarannya oleh Pemerintah. Sedangkan Non-PBI adalah pekerja penerima upah (PPU), pekerja bukan penerima upah (PBPU) dan bukan pekerja (BP).

BPJS Kesehatan memiliki sasaran pokok, salah satunya adalah tercapainya kepesertaan semesta sesuai peta jalan menuju Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2019. Tapi tampaknya sasaran tersebut belum tercapai dengan cepat,

seperti di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah masih terdapat beberapa penduduk yang belum menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Data BPJS Kesehatan Kabupaten Grobogan pada bulan Desember tahun 2018 mencatat ada 502.879 dari 1.455.032 penduduknya belum menjadi peserta JKN-KIS. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan tentang minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS (BPJS Kesehatan, 2018; Dispendukcapil, 2018)

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Dua faktor yang sering dihubungkan dengan minat dalam program pelayanan kesehatan oleh peneliti lain, diantaranya adalah pengetahuan, dan biaya. (Saraswati, 2013; Notoatmodjo, 2007)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salma Binti Purwaningsih dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, informasi yang diperoleh, dukungan keluarga dan penghasilan keluarga kepala keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN (Salma, 2016)

Desa Pandanharum merupakan salah satu desa di Kabupaten Grobogan dengan peringkat kedua yang memiliki 3455 penduduk sebagai warga yang belum menjadi peserta JKN-KIS. Dari jumlah tersebut 1300 dalam Kepala Keluarga (KK) belum memiliki JKN-KIS. Mengamati hal tersebut, tampaknya minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS di Desa tersebut terhitung masih rendah (Dispendukcabil, 2018; BPJS Kesehatan Cabang Kudus, 2018)

Studi pendahuluan dari hasil wawancara 5 penduduk Desa Pandanharum, 2 orang diantaranya belum mengerti betul tentang JKN-KIS, 3 orang lainnya belum menjadi peserta JKN-KIS karena ketakutan mereka jika tiap bulannya tidak bisa membayar iuran sebab penghasilannya tidak menentu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan JKN-KIS Mandiri Di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan.

## METODE

Metode penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik, yang menggunakan pendekatan waktu cross sectional dengan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur pada 93 responden

Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan yang didapat dengan cara *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling* dari populasi sejumlah 1300 KK yang belum menjadi peserta JKN-KIS Mandiri.

## HASIL

### 1. Umur

**Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur**

Umur (th)	<i>f</i>	%
Dewasa Awal (26 – 35)	9	9,6
Dewasa Akhir (36 - 45)	46	49,5
Lansia Awal (46 – 55)	37	39,8
Lansia Akhir (56 – 65)	1	1,1
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar dari 93 responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan berumur dewasa akhir (36 – 45 tahun) yaitu 46 orang (49,5%)

### 2. Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	<i>f</i>	%
Tidak Sekolah	12	12,9
SD	40	43
SMP	25	26,9
SMA	12	12,9
Perguruan Tinggi	4	4,3
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar dari 93 responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu 40 orang (43%).

### 3. Pekerjaan

**Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	<i>f</i>	%
Tidak Bekerja	9	9,7
Petani	27	29
Pedagang	25	26,9
Swasta	30	32,3
PNS	2	2,2
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebagian besar dari 93 responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan bekerja swasta yaitu 30 orang (32,3%).

### 4. Tingkat Pengetahuan

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Terhadap Kepesertaan JKN-KIS Mandiri**

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	7	7,5
Cukup	82	88,2
Kurang	4	4,3
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 93 responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan

berpengetahuan cukup yaitu 82 orang (88,2%).

### 5. Biaya

**Tabel 5. Distribusi Biaya Kepesertaan JKN-KIS Mandiri**

Biaya	<i>f</i>	%
Memberatkan	22	23,7
Cukup Memberatkan	49	52,7
Tidak Memberatkan	22	23,7
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 93 responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan merasa biaya (tarif uran JKN-KIS) cukup memberatkan yaitu 49 orang (52,7%).

### 6. Minat

**Tabel 6. Distribusi Minat Terhadap Kepesertaan JKN-KIS Mandiri**

Minat	<i>f</i>	%
Berminat	9	9,7
Cukup Berminat	71	76,3
Tidak Berminat	13	14
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 93 responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan cukup berminat untuk menjadi peserta JKN-KIS Mandiri yaitu 71 orang (76,3%).

7. Pengaruh antara pengetahuan terhadap minat

**Tabel 7. Pengaruh antara Pengetahuan Dengan Minat**

Pengetahuan	Minat						Total	p value	
	Berminat		Cukup		Tidak Berminat				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	2	28,6	5	71,4	0	0	7	100	0,010
Cukup Baik	7	8,5	64	78	11	13,4	82	100	
Kurang	0	0	2	50	2	50	4	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar 64 orang (78%) dari 93 responden cukup berminat untuk menjadi peserta JKN-KIS Mandiri yang memiliki pengetahuan cukup baik, meskipun ada juga sebagian kecil 11 orang (13,4%) yang tidak berminat tetapi pengetahuan yang dimilikinya cukup baik. Hasil uji statistik *rank spearman* kedua variabel ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS Mandiri di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,010$  (dimana  $p < 0,05$ ).

Hasil serupa ditemukan pada penelitian Salma Binti Purwaningsih (2016), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015, yang dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan kepala

keluarga dengan keikutsertaan JKN ( $p = 0,000$ ).

Pengetahuan yang cukup baik dari masyarakat di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan kemungkinan diperoleh dari informasi tentang JKN-KIS melalui sosialisasi, media massa baik cetak maupun elektronik dimana pengaruhnya menarik untuk diminati walaupun terkadang masyarakat kurang bisa memahami betul informasi yang didapat tetapi cukup berminat karena kemungkinan mendapat beberapa informasi positif dari penduduk yang sudah menggunakan program JKN-KIS.

Sama halnya dengan teori Notoatmodjo (2012) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk menunjukkan minat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Informasi yang didapat melalui pendidikan, pelatihan atau seminar akan meningkatkan pengetahuan seseorang

dan selanjutnya akan menimbulkan kesadaran berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai keyakinan tersebut, termasuk perilaku minat dalam menjadi

peserta JKN-KIS dalam penelitian ini. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

#### 8. Pengaruh antara biaya dengan minat

**Tabel 8. Pengaruh Antara Biaya Dengan Minat**

Biaya	Minat						Total	p value	
	Berminat		Cukup		Tidak Berminat				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Memberatkan	0	0	1	72,7	6	27,3	7	100	0,030
Cukup Memberatkan	6	12,2	38	77,6	5	10,2	49	100	
Tidak Memberatkan	3	3,6	17	77,3	2	9,1	22	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar 38 orang (77,6%) dari 93 responden yang cukup berminat menjadi peserta JKN-KIS Mandiri merasa biaya cukup memberatkan, meskipun ada sebagian kecil yang berminat menjadi peserta JKN-KIS walaupun biaya dirasa cukup memberatkan.

Hasil serupa ditemukan pada penelitian Viona Febya Pangestika, Sutopo Patria Jati, Ayun Sariatmi (2017) berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan sektor informal dalam BPJS kesehatan Mandiri di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. Dalam penelitiannya

menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan dengan kepesertaan sektor informal dalam BPJS Kesehatan Mandiri ( $p = 0,000$ ).

Anggapan masyarakat Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan bahwa biaya JKN-KIS dirasa cukup memberatkan kemungkinan dikarenakan mereka mempunyai pendapatan yang tidak menentu, sehingga takut jika mereka tidak bisa membayar tepat waktu dan mendapat sanksi dari JKN-KIS. Hal itulah yang menyebabkan mereka sebenarnya cukup berminat menjadi peserta JKN-KIS Mandiri tetapi merasa cukup keberatan dalam biaya (tarif iuran) JKN- KIS.

Sama halnya dalam teori Fatah (2006) yang mengungkapkan bahwa kemampuan ekonomi masyarakat desa akan menentukan tingkat partisipasinya dalam pembangunan, sehingga dapat disimpulkan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang tinggi maka partisipasinya tinggi, sedangkan masyarakat dengan tingkat kemampuan ekonomi yang rendah partisipasinya juga rendah. Maka dari itu tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil temuan dilapangan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan antara lain kepada;

1. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) An Nur Purwodadi, atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian
2. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) An Nur Purwodadi, atas ijin yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
3. Kepala Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, atas ijin dan dukungan dalam kegiatan penelitian.
4. Kepala Desa wilayah Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, atas ijin

dan dukungan dalam kegiatan penelitian.

5. Masyarakat Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, atas kesediaannya menjadi responden dalam kegiatan penelitian.
6. Anggota peneliti, atas dukungan dan kerjasamanya dalam kegiatan penelitian.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umur responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan dari 93 responden 49,5% berumur dewasa akhir (36 – 45 tahun), 43% berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan 32,3% bekerja swasta. Sedangkan tingkat pengetahuan dari 93 responden 88,2% tergolong cukup baik, 52,7% menganggap biaya cukup memberatkan, 76,3% cenderung cukup berminat. Hasil uji statistik ada pengaruh pada pengetahuan dan biaya dengan minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS Mandiri di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan

Disarankan perlu pembenahan regulasi tata kelola dari pihak-pihak terkait JKN-KIS agar masyarakatnya merasa tergugah untuk menjadi peserta JKN-KIS yang bermanfaat untuk kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cabang Kudus. (2018). *Data Peserta BPJS Kesehatan di Kabupaten Grobogan Desember 2018*. Kudus: BPJS Kesehatan Cabang Kudus.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2018). *Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Penagihan, Pembayaran Dan Pencatatan Iuran Jaminan Kesehatan Dan Pembayaran Denda Akibat Keterlambatan Iuran Jaminan Kesehatan*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Grobogan. (2018). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2018*. Grobogan: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kabupaten Grobogan.
- Fatah, Luthfi. (2006). *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Banjarbaru: Pustaka Banua.
- Hidayat (2017). *Metodelogi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rieneke Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pangestika, Viona Febya. Jati, Sutopo Patria. Sriatmi, Ayun. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam BPJS Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwaningsih, Salma Binti. (2016) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
- Saraswati, B. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syah, Muh Al Thakhrik. (2017). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa UPA Kota Makasar*. Makasar: Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Hasanuddin